

Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

The Relationship Between Knowledge And Readiness To Face Menarche In Class V Students At SD Negeri 82 Bengkulu City

Gatot Supriyanto^{1,*}, Ruri Maiseptya Sari², Indriarny Rosyladita³

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: rurimaiseptyasari@gmail.com

Abstrak

Anak yang tidak mempersiapkan datangnya menarche menanggapi menarche dengan kaget, terkejut, dan takut, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Kelas V di SD negeri 82 Kota Bengkulu sebanyak 65 responden diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: Dari 65 responden terdapat 35 responden (53,8%) siap dalam menghadapi menarche; Dari 65 responden terdapat 25 responden (38,5%) pengetahuan cukup; Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak Sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas promosi kesehatan dalam melakukan penyuluhan dan penjelasan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche

Abstract

Children who do not prepare for the arrival of menarche respond to menarche with surprise, surprise, and fear, so this study aims to study the relationship between knowledge and readiness to face menarche in fifth grade students at SD Negeri 82 Bengkulu City. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 82 Bengkulu City, as many as 65 respondents were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with Chi-Square test (χ^2) and Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: From 65 respondents there are 35 respondents (53.8%) ready to face menarche; Of the 65 respondents there were 25 respondents (38.5%) with sufficient knowledge; There is a significant relationship between knowledge and readiness to face menarche in fifth grade students at SD Negeri 82 Bengkulu City, with a moderate relationship category. It is hoped that the school can cooperate with the health promotion health center in conducting counseling and explaining the readiness of students to face menarche.

Keywords: Knowledge, Readiness in Facing Menarche

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*) Tahun (2018), menunjukkan distribusi populasi usia 10-19 tahun secara global dan regional ada lebih dari 1,1 miliar remaja di seluruh dunia saat ini yaitu, satu dari setiap lima responden di dunia ini berusia antara 10 dan 19 tahun. Kira-kira 1,5 miliar populasi dunia saat ini adalah kaum muda antara 10 dan 24 tahun; 85% dari mereka tinggal di negara berkembang. WHO mendefinisikan remaja sebagai individu dalam kelompok usia 10-19 tahun dan “remaja” sebagai kelompok usia 15-24 tahun (WHO, 2019).

Hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 30,1 persen atau 79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak-anak berusia 0-17 tahun. Artinya bisa dikatakan bahwa satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak. Dalam beberapa kurun waktu ke depan diproyeksikan jumlah anak di Indonesia tidak akan mengalami perubahan yang signifikan (BPS, 2019).

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kesiapan semakin meningkat, prevalensi kesiapan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% remaja merasa cemas. Fase remaja awal usia 10-13 tahun di kelas 5 dan 6 sekolah dasar mengalami kesiapan karena perubahan psikologis dan fisik yang cepat pada tubuhnya (Utami, 2019).

Menstruasi pertama (*menarche*) menjadi tanda seresponden remaja putri sudah memasuki tahap kedewasaan khususnya sistem reproduksi. Menstruasi pertama sering digunakan sebagai kriteria

kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Umumnya, rata-rata usia remaja putri yang mengalami *menarche* adalah 12-14 tahun. Namun, *menarche* juga dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Menstruasi pertama (*menarche*) paling sering terjadi pada usia 11 tahun, tetapi bisa juga terjadi pada usia 8 atau 16 tahun tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi kedewasaan atau perkembangan hormon pada remaja itu sendiri (Lubis, 2016).

Hasil penelitian Dewi (2017), tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pada siswi kelas 5 di sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menstruasi. Berdasarkan nilai koefisien korelasi Kendall's tau -nya sebesar 0,573 termasuk kategori sedang.

Hasil penelitian Simon (2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Islam Guppi Kota Sorong, menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan baik lebih banyak yang memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi *menarche* di SD Islam Guppi Kota Sorong.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu Tahun 2019 jumlah siswa dan siswi SD se-Provinsi Bengkulu sebanyak 203.614 responden

yang terdiri dari laki-laki sebanyak 166.998 responden dan perempuan sebanyak 96.616 responden dengan jumlah siswi tertinggi berada di Kota Bengkulu sebanyak 17.050 responden dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 5.450 responden (BPS, 2019).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bengkulu Tahun 2020 jumlah siswa dan siswi SD se-Kota Bengkulu sebanyak 36.638 responden yang terbagi dalam 110 sekolah dasar (SD) (Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, 2020). Berdasarkan data SD Negeri 82 Kota Bengkulu sampai bulan Mei 2021 jumlah siswa dan siswi sebanyak 603 responden yang terdiri dari perempuan sebanyak 288 dan laki-laki sebanyak 315 responden (TU SD Negeri 82 Kota Bengkulu, 2021).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ apakah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu?”. Tujuan dalam penulisan ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan rencana penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Kelas V di SD negeri 82 Kota Bengkulu sebanyak 65 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling* seluruh siswi Kelas V di SD negeri 82 Kota Bengkulu sebanyak 65 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan

hubungan dilakukan uji *Contingency Coefficient (C)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan sebagai variabel independen dan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Kesiapan dalam Menghadapi Menarche	F	Persentase (%)
Tidak Siap	30	46.2
Siap	35	53.8
Total	65	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 65 responden terdapat 30 responden (46,2%) responden tidak siap dalam menghadapi menarche dan 35 responden (53,8%) siap dalam menghadapi menarche.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Menarche pada siswi kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Kurang	19	29.2
Cukup	25	38.5
Baik	21	32.3
Total	65	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari 65 responden terdapat 19 responden (29,2%), pengetahuan kurang, 25 responden (38,5%) pengetahuan cukup

dan 21 responden (32,3%) pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarache pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu dan keeratannya sebagai berikut:

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Menarache pada Siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kesiapan dalam menghadapi menarache				χ^2	p	C		
	Tidak Siap		Siap					Total	
	f	%	f	%				f	%
Kurang	17	89,5	2	10,5	19	100	20,6 73 00 0,491		
Cukup	6	24,0	19	76,0	25	100			
Baik	7	33,3	14	66,7	21	100			
Total	30	46,2	35	53,8	65	100			

Berdasarkan Tabel 3 tampak tabulasi silang antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarache pada siswi Kelas V, ternyata dari 19 responden pengetahuan kurang terdapat 17 responden tidak siap menghadapi menarache dan 2 responden siap menghadapi menarache, dari 25 responden pengetahuan cukup terdapat 6 responden tidak siap menghadapi menarache dan 19 responden siap menghadapi menarache dan dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 7 responden tidak siap menghadapi menarache dan 14 responden siap dalam menghadapi menarache.

Hasil Uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 20,673$ dengan p-value=0,000<0,05 signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarache pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,491$ dengan p-

value=0,000<0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Karena nilai $C=0,491$ terletak pada interval 0,40-0,50 maka kategori hubunangan sedang.

Hasil penelitian dari 65 responden terdapat 30 responden tidak siap dalam menghadapi menarache diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pertanyaan tentang saya menghadapi menstruasi pertama sebagai tanda kematangan diri saya sebagai wanita, saya akan menanyakan tentang menstruasi pada ibu saya, saya bingung untuk menghadapi menstruasipertama saya nanti, saya takut menghadapi menstruasi pertama saya dan saya menganggap menstruasi sebagai suatu hal yang tabu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019), tentang faktor faktor yang berhubungan dengan terjadinya PMS (*premenstrual syndrome*) pada remaja putri di MTSN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan *premenstrual syndrom* diantaranya pengetahuan, stress pola konsumsi dan olah raga.

Hasil penelitian dari 65 responden terdapat 19 responden pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah kuesioner pada pertanyaan tentang usia saat seresponden anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi, gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada dalam tubuh dan berat badan saat lahir memiliki keterkaitan dengan umur menarache.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simon (2021), tentang

hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong, menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting diberikan kepada siswi sebelum mengalami menarche karena jika seresponden remaja tidak di berikan pemahaman tentang menarche dan tidak di persiapkan untuk menghadapi menarche akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi sesuatu yang kotor, tidak suci, najis, ternoda dan mengancam keadaan itu dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah bersikap positif dalam menghadapi menarche , mereka akan merasa senang dan bangga, di karenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2016), tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berpengaruh terhadap tingkat kesiapan siswi yang tinggi dalam menghadapi menarche. Dengan adanya pengetahuan yang cukup tetapi didukung dengan pengalaman yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan dalam menghadapi menarche, pengalaman disini yaitu melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi.

Hasil penelitian dari 19 responden pengetahuan kurang terdapat 17 responden tidak siap menghadapi menarche karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswi mengakibatkan informasi tentang menarche pada siswi

menjadi kurang sehingga kurang siapnya siswi dalam menghadapi menarche. Sedangkan terdapat 2 responden siap menghadapi menarche karena 1 responden mengatakan pernah mendapat penjelasan dari saudara perempuannya tentang cara menghadapi menarche dan 1 responden mendapat penjelasan dari ibunya tentang langkahlangkah dalam menghadapi menarche sehingga siswi memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi menarche.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Artinya pengetahuan yang dimiliki siswi berdampak pada kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian Simon (2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong, menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan baik lebih banyak yang memiliki kesiapan menghadapi menarche dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil analisis ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat katagori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche selain dari pengetahuan siswi diantaranya informasi,dukungan keluarga dan dukungan orangtua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fudyartanta (2016), bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kesiapan dalam menghadapi menarche diantaranya adalah

faktor eksternal yang terdiri dari ancaman integritas fisik dan ancaman sistem diri, sedangkan faktor internal terdiri dari usia, stressor, lingkungan, pendidikan, pengalaman masa lalu dan pengetahuan.

Hasil penelitian Dewi (2017), tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pada siswi kelas 5 di sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menstruasi. Berdasarkan nilai koefisien korelasi Kendall's tau -nya sebesar 0,573 termasuk kategori sedang.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi Kelas V di SD Negeri 82 Kota Bengkulu dan diharapkan pada pihak Sekolah untuk dapat bekerja sama dengan Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesiapan dalam menghadapi menarche melalui promosi kesehatan dengan melakukan penyuluhan dan penjelasan secara langsung tentang apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi menarche sehingga pengetahuan dan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, A. D. W. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas 1 di SMP Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah. *Naskah Publikasi diakses melalui* http://repository.unjaya.ac.id/1208/2/Agnes%20Dwiana%20Widi%20Astuti_1307002_full.pdf

BPS RI. (2019). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: BPS Republik Indonesia.

BPS Provinsi Bengkulu. (2019). *Data Jumlah Siswa dan Siswi SD di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu.

BPS Kota Bengkulu. (2020). *Data Jumlah Siswa dan Siswi SD di Kota Bengkulu*. Kota Bengkulu: BPS Kota Bengkulu.

Dewi, C. F. 2017. Hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pada siswi kelas 5 di sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *Naskah Publikasi diakses melalui* <http://digilib.unisayogya.ac.id/>

Fudyartanta, KI. 2016. *Psikologi Keprobadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lubis, N. M. 2016. *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Rahmawati, S. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan terjadinya PMS (premenstrual syndrome) pada remaja putri di MTSN 1 Nagan Raya Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Naskah Publikasi diakses melalui* <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2457/7/SRI%20rahmawati%201801032120.pdf>

Simon, M. 2021. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community Volume 3 Nomor 2 diakses melalui* <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/454/424>

Utami, Y. N. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan remaja dalam

menghadapi menarcephada siswi kelas V dan VI di SD Negeri 1 Ceper Klaten. *Skripsi diakses melalui*

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/273/1/SKRIPSI%20UTUH.pdf>.

WHO. 2019. *Orientation Programme on adolescent health for health-care providers*. WHO: Department of child and adolescent health and devwlopment diakses melalui https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/pdfs/9241591269_op_handout.pdf